

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat. Tidak hanya masyarakat di Indonesia tetapi juga masyarakat di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2008 dalam (Ambarwati, 2014), terdapat satu miliar orang pengguna produk tembakau di seluruh dunia (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013). Sedangkan di Vietnam hasil survey Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2010 menunjukkan bahwa proporsi orang dewasa laki-laki yang merokok mencapai 47,4% dalam (Ambarwati, 2014). Berdasarkan Riskesdas tahun 2007 dalam (Ambarwati, 2014), persentase penduduk umur 10 tahun ke atas 23,7% merokok setiap hari, 5,5% merokok kadang-kadang, 3,0% adalah mantan perokok dan 67,8% bukan perokok. Rokok mempunyai salah satu bahan adiktif yang artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi penikmatnya. Setelah seseorang menghisap asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai ke otak dalam (Soetjningsih, 2010). Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, kepribadian dan media informasi yang mengiklankan rokok. Menurut Green dalam (Andalas, 2013), perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendahulu (predisposing) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan tradisi.

Prevalensi perokok di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah perokok pria meningkat 14%, sedangkan perokok wanita meningkat sebanyak 2,8% dari tahun 1995 sampai tahun 2011. Pada tahun 1995 jumlah perokok pria di Indonesia sebanyak 53,4% sedangkan tahun 2011 menjadi 67,4%. Untuk perokok wanita meningkat dari 1,7% pada tahun 1995 menjadi 67,4% pada tahun 2011 (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013). Data dari GATS tahun 2011 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India dengan prevalensi perokok sebanyak 36,1% (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013).

Menurut Green dalam (Andalas, 2013), perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendahulu (predisposing) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan tradisi. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun (Fuadah, 2011). Menurut Mu'tadin (2002) dalam (Fuadah, 2012) mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang merokok, salah satunya yaitu pengaruh orang tua. Seseorang yang berasal dari keluarga yang permisif (keluarga yang tidak terlalu menjaga anaknya dan menerima perilaku anak) cenderung akan mudah untuk terlibat dengan rokok. Dalam *Journal of Consumer Affairs*, Aliyah (2011) dalam (Fuadah, 2012) menyebutkan bahwa orang tua perokok akan berpengaruh dalam mendorong anak mereka untuk menjadi perokok pemula. Diperkirakan pengaruh orang tua ini akan meningkatkan kemungkinan merokok 1,5 kali pada anak lelaki dan

3,3 kali lebih besar pada anak perempuan. Adapun beberapa bahaya dan akibat yang ditimbulkan oleh rokok bagi kesehatan tubuh secara umum salah satunya yaitu kanker paru, Syahin dalam (Syamsuddin, 2017). Diketahui sekitar 90% kasus kanker paru diakibatkan oleh rokok. Hal ini karena asap rokok akan masuk secara inhalasi ke dalam paru-paru. Zat dari asap rokok ini akan merangsang sel di paru-paru menjadi tumbuh abnormal. Diperkirakan 1 dari 10 perokok sedang dan 1 dari 5 perokok berat akan meninggal akibat kanker paru-paru. Menurut (Ajzen, 2005) dalam (Dzul Akmal & Priyadi N, 2017), niat atau Intensi itu sendiri diartikan sebagai niat individu untuk melakukan perilaku didasari oleh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Intensi berhenti merokok diartikan sebagai keinginan yang kuat dari individu untuk menghentikan kebiasaan merokok dan dilakukan secara sadar. Intensi perilaku seperti ini sangat berkaitan dengan keinginan konsumen rokok untuk berperilaku menurut cara tertentu guna untuk tetap mengkonsumsi atau menghentikan kebiasaan merokok.

Salah satu cara untuk berhenti merokok yaitu menghindari kebiasaan yang membuat ingin merokok menghindari kopi, alkohol, acara malam, dan sebagainya yang biasanya dapat membuat keinginan untuk merokok. Mencoba untuk minum air putih yang lebih banyak dari sebelumnya. Hal ini karena air bermanfaat untuk membantu dalam menghilangkan berbagai racun yang ditimbulkan dari merokok yang telah terakumulasi dalam tubuh dan sekaligus dapat membantu mengurangi keinginan untuk merokok. Melawan godaan tersebut serta mencoba untuk

mengonsumsi makanan-makanan yang sehat seperti produk olahan susu, buah-buahan dan sebagainya. Selain itu hindari juga kebiasaan yang biasanya sering dikombinasikan dengan merokok seperti pada saat menonton televisi, bermain game, membaca, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2017).

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Sikap Remaja Siswa Perokok Tentang Cara Mengurangi Kebiasaan Merokok.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran sikap remaja siswa perokok tentang cara mengurangi kebiasaan merokok?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi gambaran sikap remaja siswa perokok tentang cara mengurangi kebiasaan merokok.

1.4 Manfaat Penelitian

Bermanfaat sebagai tambahan bacaan dan pengetahuan tentang gambaran sikap remaja tentang cara mengurangi kebiasaan merokok dan sebagai bahan teori perkuliahan sehingga menunjang ilmu yang ada dan

dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengembangan dan penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

